

**ISTILAH-ISTILAH MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS  
DAN BAHASA PATANI  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh :

FARIANA ISHAK  
14091102088



UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
MANADO  
2021

**ISTILAH-ISTILAH MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS  
DAN BAHASA PATANI  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Fariana Ishak**

**Dr. Rina P. Pamantung, M. Hum**

**Stephani J. Sigarlaki, S.S. M. Hum**

**ABSTRACT**

*This research is entitled “The Terms of Food in English and Patani Language: A Contrastive Analysis”. This reseacrh is an attempt to identify, classify, analyze and describe the terms of food which are used in English and panati language.*

*The English data have been collected from thesis and from the internet, whereas the Patani language data have been elicited from some informants. The qualitative descriptive method is used to describe and analyze the kinds of food by using Frisch in Hickerson theory. After describing the kind of food in English and Patani language, the writer makes a contrastive analyze by using Robert Lado theory in finding out the similarities and diffrences of both Language. In this research the writer uses Givon (1994) and Leech’s theory (1971) to analyzing the data, and Lado (1957) theory to contrasting both languages to find out the differences and similarities.*

*The result shows that the kind of terms of food in English and Patani language consists of two groups, they are solid food and oil food. Solid food consists of fruits, vegetable, bread, meat, fish and seafood, and proccesed food. The form of food in Panati are liquid and solid food. English food term consist of word and phrase and the meaning only denotative. Patani society has so many celebrations that used the certain name. Word, phrase, and clause as lingual forms of Panati food. The meaning are denotative and connotative meaning.*

---

**Keywords: The Terms of Food in English and Patani Language, Contrastive Analysis**

*Fariana Ishak*

*Dr. Rina P. Pamantung, M. Hum*

*Stephani J. Sigarlaki, S.S. M. Hum*

## **PENDAHULUAN**

Budaya adalah keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1873). Budaya merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat tertentu (Spradly, 19). Pasal 36 UUD 45 menyatakan bahwa bahasa dan budaya perlu sekali dilestarikan oleh seluruh rakyat Republik Indonesia. Budaya dan bahasa di Negara RI beragam dan jumlahnya banyak sekali karena wilayah dan suku atau etnis yang banyak di RI. Salah satu wilayah di RI yakni Kabupaten Halmahera Tengah sebagai bagian dari Provinsi Maluku Utara. Ada beberapa etnis dan bahasanya di wilayah daerah itu. Salah satu bahasa daerah yang masih digunakan yakni bahasa Patani. Peneliti sebagai generasi muda merasa terpanggil untuk tetap melestarikan bahasa daerah di wilayah Provinsi Maluku utara sebagai bentuk pemertahanan bahasa dan budaya daerah di wilayah RI. Brown (1994) menyatakan bahwa bahasa merupakan bagian dari budaya dan budaya adalah bagian dari bahasa keduanya terjalin secara rumit sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia dalam komunitas bahasa (Wardhaugh, 1987). Bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi untuk komunikasi tetapi juga sangat penting untuk menciptakan dan memelihara hubungan dengan orang lain (Trudgill, 1974). Bahasa termasuk dalam ilmu linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2012). Secara umum, berdasarkan ruang lingkup kajiannya, linguistik dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi besar, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik mengacu pada cabang atau bidang Linguistik yang mempelajari bahasa hanya berdasarkan bahasa itu sendiri; studi bahasa dari sisi internal bahasa. Mikrolinguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan Makrolinguistik adalah klasifikasi linguistik yang mempelajari bahasa ke faktor-faktor di luar bahasa. Makrolinguistik meliputi fonetik, stilistika, filsafat bahasa, psikolinguistik, sosiolinguistik, etnolinguistik, filologi, semiotika, dll (Kentjono, 1990). Etnolinguistik berkaitan dengan studi tentang keterkaitan antara bahasa dan perilaku budaya mereka yang berbicara itu. Etnolinguistik yang merupakan bagian dari ilmu bahasa Antropologi (Duranti, 1997).

Etnolinguistik mencakup berbagai topik salah satunya adalah taksonomi. Taksonomi adalah ilmu biologi. Kata taksonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu taxi (susunan) atau takson (masing-masing satuan digunakan dalam klasifikasi objek biologi) dan nomos (hukum)

(Tjitrosoepomo, 1998). Taksonomi adalah cara manusia menggunakan bahasa untuk mengklasifikasikan dan mengkategorikan berbagai jenis aspek di dunia tempat mereka tinggal (Wardhaugh, 1986). Taksonomi memiliki tingkatan atau urutan berdasarkan klasifikasinya. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang makanan bahasa Patani berdasarkan beberapa alasan yaitu sebagai berikut.

Berdasarkan pra-survey terhadap penelitian bahasa Patani ternyata penelitian itu masih jarang dilakukan sehingga perlu sekali dilakukan dibandingkan dengan nama makanan tradisional dari wilayah pulau Jawa. Sebagaimana diketahui, nama makanan dalam bahasa Patani yang sering muncul berupa *suiy* ‘popeda’ atau *yoof* ‘sagu’, padahal nama makanan masih banyak yang lain. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang makanan dalam bahasa Patani perlu dilakukan agar supaya nama tradisional yang asli diproduksi masyarakat Ternate diketahui secara jelas oleh masyarakat umum. Kompleksitas makanan khas Patani terletak pada keberadaannya yang dianggap sebagai fenomena budaya pada umumnya di Indonesia yang memiliki gejala-gejala budaya dengan kekhasan dan keunikan atau sintesis khas tersendiri karena realitas sekarang makanan dan minuman adalah salah satu peninggalan budaya yang awet dan lestari sehingga masih bertahan saat ini dengan pemunculan leksikon berupa nama makanan khas asli dalam bahasa Patani.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apa saja bentuk lingual dan makna istilah makanan yang muncul pada bahasa Inggris dan bahasa Patani?
2. Apa persamaan dan perbedaan antara istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan dalam memperkaya data penunjang teori linguistik secara lintas bahasa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Maluku Utara, khususnya Kabupaten Halmahera Tengah, terutama Dinas Pariwisata, dalam rangka mempromosikan makanan dan minuman khas di wilayah Maluku Utara sebagai kekhasan lokal (*local ingineous*) yang dimiliki daerah.

## **STUDI PUSTAKA**

1. Pamantung, R. 2015. Taksonomi Nomina Aspek Makanan dan Minuman Khas Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penamaan makanan dan minuman khas Minahasa terdiri atas bahan, cara masak, alat masak, lokasi pembuatan makanan dan manusia. Bentuk nama makanan dan minuman khas Minahasa yaitu kata, frasa, dan klausa. Makna leksikal yaitu sinonim, polisemi. Homonym. Antonym, dan hiponim. Makna budaya nama makanan dan minuman khas Minahasa yakni ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atau Opo Ni Empung. Nama makanan dan minuman khas Minahasa merupakan *multivirious* dan *multifunction*.
2. “*The Terms of Food in English and Mange Language*” oleh Dorsaya. (2013).” Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Mange serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa mange. Penelitian ini menggunakan konsep Frisch dalam Hickerson (1980). Hasil penelitian ini memeperlihatkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan. dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mange.
3. Sondakh, 2015. *Lexical Food Taxonomy in English and Sundanese: a contrastive analysis* ". Sondakh menggunakan teori Frisch dalam Hickerson (1980) dan Lado (1957) ia menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris dan bahasa Sunda makanan dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu padat dan cair. Perbedaan yang ditemukan adalah bahwa dalam bahasa Inggris makanan yang paling variatif adalah roti sedangkan bahasa Sunda adalah nasi. Selain itu taksonomi leksikal minuman yang mengandung alkohol dalam bahasa sunda hanya satu jenis sedangkan dalam bahasa Inggris banyak jenis minuman beralkohol.
4. Kusnadi, W., K. 2013. “Pemanfaatan Makanan Tradisional dan Jajan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi Kajian Etnolinguistik”. Bentuk makanan dan jajanan tradisional tidak semuanya digunakan dalam suatu tradisi atau upacara, hanya berupa makanan dan jajanan tradisional tertentu yang digunakan karena bentuk makanan dan jajanan tradisional merupakan simbolisme yang melambangkan harapan yang baik. Dasar-dasar penamaan makanan dan

jajanan tradisional sebagian berasal dari proses pembuatan, bahan yang digunakan, peniruan bunyi, sifat benda, dan kemiripan benda dengan benda lain yang menyerupai bentuk benda.

5. Larasati. 2018. "Representasi Kuliner dalam Kehidupan Postmodern dalam Novel Aruna dan Lidahnya oleh Laksmi Pamuntjak". Jenis kuliner yang terdapat dalam novel Aruna dan Lidahnya Laksmi Pamuntjak dapat dikategorikan menjadi tiga kategorisasi berdasarkan fase perkembangan kuliner di Indonesia, yaitu kuliner tradisional (*original food*), kuliner multikultural (*multicultural food*), dan kuliner kontemporer yang nikmat. Masing-masing pengkategorian dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Total jenis kuliner yang muncul dalam novel sebanyak 165 jenis, dengan variasi jenis kuliner terbanyak yang banyak keluar adalah lauk pauk tradisional, yaitu 28 jenis.
6. Sekeh. 2018. "Istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengklasifikasikan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Pasan serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Pasan. Penelitian ini menggunakan konsep Frisch dalam Hickerson (1980). Hasil penelitian berupa hasil identifikasi, klasifikasi, serta analisis yakni istilah makanan dibedakan menjadi makanan padat dan minuman dalam bahasa Inggris yang berbeda dengan bahasa Pasan. Selain itu, istilah makanan dari kedua bahasa tersebut terdapat persamaan dan perbedaan.
7. Egeten. 2020. Penelitian tentang makanan, khususnya nama makanan yang dilakukan ini merupakan suatu usaha yang penting bertujuan untuk memadukan unsur informatif, emotif, dan alektif, sesuai dengan fungsi bahasa yang digunakan. Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting untuk dikemukakan, karena dianggap sama dengan fungsi budaya, sosial, ekonomu dan kesehatan. Konsep budaya sudah ditemukann pada pemunculan nama makanan khas, sehingga menjadi holistik atau keterpaduan. Selama ini fungsi bahasa belum terlihat, padahal fungsi tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk dikemukakan secara rinci. Fungsi tersebut mencakup nama makanan dan variasi leksikal sebagai aspek penting untuk memberi kontribusi positif. Kontribusinya bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kuliner, kebahasaan, budaya, dan lintas ilmu (Rattu, Pamantung, 2015; Moniung, Egeten 2020:3).

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian membahas istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani sehingga objek berbeda. Hal itu berarti hasilnya pasti berbeda dengan hasil sebelumnya. Penulis mencoba mengidentifikasi dan mengklasifikasikan serta menganalisis istilah Makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani yang mencakupi bentuk dan maknanya. Selain itu, hasil penelitian mendeskripsikan perbedaan istilah bahasa Inggris dan bahasa Patani. Metode penelitian juga berbeda karena pendekatan penelitian yakni gastronomi linguistik.

## **LANDASAN TEORI**

Penulis menggunakan teori Frisch (dalam Hickerson, (1980) digabungkan dengan teori penamaan dari Palmer (1976) teori sintaksis dari Givon (1994) serta teori makna dari Leech (1971). Frisch (1980) menyatakan bahwa taksonomi pangan merupakan klasifikasi pangan dengan bahasa yang berbeda dan terbagi menjadi dua kelas yaitu: padat dan non-padat.

- 1) Makanan padat, termasuk dalam bentuk makanan dengan menggunakan kata kerja 'makan'. Makanan padat adalah makanan yang dapat dimakan mentah tanpa diolah terlebih dahulu atau dimasak pangan kalengan, dibekukan, dikemas atau diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk dikonsumsi.
- 2) Makanan non-padat. Makanan non-padat misalnya noodle, macaroni, dan soup. Makanan khas dianggap sebagai bentuk bahasa dan emosi, terbebas dari informasi, yang berbeda dengan buku telepon biasa. Terlepas dari fungsi sebagai kebutuhan hidup. Setiap orang menikmati makanan untuk merasakan kelezatannya, tanpa perlu mengetahui informasi tentang makanan itu (Rattu, Pamantung, 2015; Moniung, 2020).

## **METODOLOGI**

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Samarin (1997), metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri suatu fenomena, dan dilakukan pada langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Persiapan

Presurvey dilakukakan untuk melihat situasi dan kondisi bahasa Patani. Pada tahap ini penulis membaca skripsi tentang istilah pangan untuk mendapatkan teori yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga mencari sumber tentang bahasa Inggris dan Bahasa Patani dan mencari sumber lain dari tesis, jurnal, dan internet pada topik penelitian ini

### 2) Pengumpulan data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data istilah-istilah makanan dalam bahasa Inggris dari tesis dan dari internet. Sementara itu, data Patani dipelajari terlebih dahulu melalui wawancara terhadap informan dengan mengajukan pertanyaan tentang istilah-istilah makanan dalam Bahasa Panati. Peneliti melakukan observasi dan observasi partisipasi juga dalam mengumpulkan data di wilayah pemakaian bahasa Panati. Pada penelitian ini, penulis tidak mengkritisi informan karena penulis hanya memberikan rekomendasi kepada informan yang memiliki banyak pengetahuan tentang data makanan. Tahap yang dilakukan yakni identifikasi dan klasifikasi data.

### 3) Analisis data

Tahap ini, penulis menganalisis istilah-istilah makanan dalam kedua bahasa tersebut menjadi jenis makanan padat dan minuman menggunakan teori Frisch (dalam Hickerson, 1980). Teori penamaan yang dikemukakan oleh Lyons (1977), Palmer (1976), teori dasar linguistik khususnya sintaksis (Givon, 1994) dan teori makna (Leech, 1971) digunakan untuk bentuk dan makna, dan untuk membandingkan data kedua bahasa tersebut penulis akan menggunakan teori Lado (1957). Setelah data dianalisis, maka hasil analisis dideskripsikan dalam laporan yang bernama skripsi.

## **ISTILAH-ISTILAH MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PATANI**

### **1. Identifikasi Istilah Makanan Bahasa Inggris**

Makanan merupakan suatu sumber energi bagi tubuh supaya dapat melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Apabila tubuh kekurangan energi maka efek yang terjadi pada tubuh ialah lemas dan mudah lelah. Maka dari itu makanan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Rincian istilah makanan bahasa Inggris yaitu sebagai berikut.

1. *Bacon* “Daging babi asap”
2. *Beef* “Daging sapi”
3. *Biscuit* “Biskuit”
4. *Bread* “Roti”
5. *Burger* “Burger”
6. *Butter* “Mentega”



7. *Cake* “Kue”
8. *Candy* “Permen”
9. *Cassava* “Singkong”
10. *Cereal* “Sereal”
11. *Cheese* “Keju”
12. *Chips* “Keripik”
13. *Chocolate* “Cokelat”
14. *Cookie* “Kue kering”
15. *Corn* “Jagung”
16. *Corn soup* “Sup jagung”
17. *Crab* “Kepiting”
18. *Crackers* “Kerupuk/biscuit asin”
19. *Curry* “Kari”
20. *Date* “Kurma”

## **2. Identifikasi Istilah Nama Makanan Patani**

Nama-nama makanan bahasa Patani yang bisa di temukan dalam setiap hajatan perkawinan dan menu harian:

1. *Tele foynoniwi* “pisang santan”
2. *Kasbi foynoniwi* “singkong santan”
3. *Sayor garo* “Sayur campuran”
4. *Mafu-mafu* ‘ketupat kerbau’
5. *Wirwor* “gohu ikan”
6. *Inn pampis* “ikan pampis”
7. *Inn Garo kecap* “ikan siram kecap’
8. *Inn sous* “ikan sous tomat’
9. *Inn song soru* “ikan bakar colo-colo”
10. *Inn sinanga* “ikan goreng”
11. *Takale kecep* “ayam kecap”
12. *Kolak daso* “kolak ubi”
13. *Inn kiringi* “ikan masak kering”
14. *Suiy* “Popeda”

## **BENTUK (LINGUAL) DAN MAKNA BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PATANI**

### **1. Bentuk Lingual Istilah Makanan Bahasa Inggris**

Bentuk Lingual istilah makanan dalam Bahasa Inggris terdiri atas kata dan frasa.

### **2. Bentuk Lingual Istilah Makanan Bahasa Patani**

Bentuk Lingual istilah makanan dalam Bahasa Patani terdiri atas kata, frasa, dan kalaula.

## **Makna Istilah Makanan Bahasa Inggris Dan Bahasa Patani**

### **1. Makna Istilah Makanan Bahasa Inggris**

Makna istilah makanan bahasa Inggris hanya mengandung makna denotatif karena semua istilah makanan memiliki arti yang sebenarnya.

### **2. Makna Istilah Makanan Bahasa Patani**

Makna istilah makanan bahasa Patani mengandung makna denotatif dan konotatif.

## **ANALISIS KONTRASTIF ISTILAH-ISTILAH MAKANAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA PATANI**

Pada bab sebelumnya telah diidentifikasi, klasifikasi dan dideskripsikan mengenai istilah-istilah makanan dalam bahasa Inggris dan bahasa Patani. Dalam bab ini, penulis menganalisis persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut dan mengkontraskannya dengan menggunakan teori Lado (1957:114) yang mengatakan bahwa analisis kontrastif merupakan suatu metode untuk membandingkan dan mengontraskan dua bahasa yang berbeda untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

### **1. Persamaan Istilah-Istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Patani**

Bahasa Inggris dan Bahasa Patani memiliki persamaan dalam berbagai istilah-istilah makanan yaitu makanan padat dan minuman. Makanan padat berupa buah-buahan, sayur-sayuran, roti, daging, ikan, makanan laut, dan makanan olahan.

Bentuk lingual terdiri atas kata dan frasa. System penamaan makanan bahasa Inggris memiliki nama yang bersumber pada bahan makanan, cara masak, atau orang yang memasak. Demikian juga bentuk lingual bahasa patani berasal dari bahan makanan, cara masak, pembuat makanan, dan lokasi pembuatan makanan.

Bentuk lingual kata bahasa Inggris Ice cream memang benar-benar es yang dibuat bervariasi sesuai rasa coklat, strawberry, dan vanilla. Bentuk lingual makanan bahasa Patani yaitu

kolak daso 'kolak batatas' memang bahan masakan yterdiri atas ubi batatas yang dicampur santan dan gula aren juga kayu manis dan garam.

## **2. Perbedaan Istilah-Istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Patani**

Perbedaan antara istilah makanan bahasa Inggris dan bahasa patani yaitu makanan bahasa Inggris memiliki istilah makanan pembuka dan makanan penutup. Makanan bahasa Panati tidak seperti itu. Yang muncul hanyalah maanan pagi, siang, dan malam. Perbedaan yang muncul, yaitu dalam bahasa Inggris terdapat tiga jenis kelompok buah-buhan yaitu simple fruits, aggregate fruits, multiple fruits sebaliknya dalam bahasa Patani tidak ada pengelompokan semuanya disebut buah.

Istilah daging dalam bahasa Inggris adalah meat. Dalam bahasa inggris terdapat lima jenis daging yaitu pork, mutton, chicken, beef, Turkey, sedangkan daging dalam bahasa Patani adalah daging. Dalam bahasa Patani hanya ada jenis daging sesuai nama binatang yaitu, kasbi. Istilah yang muncul yaitu daging ayam, daging babi, daging kambing, daging sapi. Bahasa Inggris ikan adalah fish. Dalam bahasa Inggris terdapat empat jenis ikan yaitu haddock, halibut, lemon sole, salted fish. Sedangkan dalam bahasa Patani ikan adalah inn, terdapat jenis ikan dalam bahasa Patani yaitu gisgos, rewe, tude.

Makanan laut dalam bahasa inggris ditemukan lima jenis yaitu, squid, lobster, shrimp, crab, seaweed. Sebaliknya istilah makanan laut dalam bahasa Patani yaitu, sisuu, besew, wof. Dalam bahasa Inggris makanan olahan dibuat dengan istilah broiler, fryer, barbeque sementara makanan olahan dalam bahasa Patani terdapat cara masak goreng, kukus, bakar, saus, tumis, kuah.

Bentuk lingual bahasa Inggris yaitu, kata dan frasa. Klausa tidak dimiliki oleh bahasa Inggris. Sementara bentuk islihah makanan bahasa patani yaitu kata, frasa, dan klausa. Istilah bahasa Patani lebih lengkap.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai istilah-istilah makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Patani dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bentuk lingual istilah makanan dalam bahasa Inggris terdiri atas kata dan frasa. Istilah bahasa Patani berupa kata, frasa, dan klausa. Makna bahasa Inggris yakni makna denotatif, sebaliknya bahasa Patani mengandung makna denotatif dan konotatif.

Kedua, perbedaan antara istilah makanan bahasa Inggris dan bahasa Patani yaitu Bahasa Inggris tidak memiliki klausa. Makna istilah makanan bahasa Inggris hanya berupa makna denotatif, sebaliknya bahasa Patani mengandung makna denotatif dan konotatif. Istilah nama makanan bahasa Inggris terdiri atas makanan pembuka, makanan inti, dan makanan penutup, sementara makanan patani tidak memiliki istilah itu.

## **2. Saran**

Penulis menyarankan kiranya ahli linguistik lain dapat melakukan penelitian tentang makanan dari daerah yang pernah diteliti. Agar supaya penelitian tentang makanan lengkap di wilayah R I. Penelitian tentang makanan dapat dicermati dari berbagai sudut pandang oleh karena makanan merupakan aspek yang signifikan dalam kelangsungan hidup manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPOM (*Balai Pengobatan Obat dan Makanan*). 2013. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Jakarta: Direktorat SPP, Deputi III, Badan POM RI.
- Brown, H. D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching* (3rd edn). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regents.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Casson, R. 1981. *Language, Culture, and Cognition: Anthropological Perspectives*. New York: McMillan Publishing Co, Inc.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cruse, D.A. 1991. *Lexical Semantics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dorsaya, M. 2013. "*Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mangle*". Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado
- Duranti, A. 1997. *Linguistics Antropology*. Cambridge: Textbooks in Linguistics.
- Dwiyani, R. 2015. *Teknologi Pasca Panen*. Universitas Udayana.
- Ekawatiningsih, P. Komariah, K. Purwanti, S. 2008. *Restoran*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Department Pendidikan Nasional.

- Hickerson, N. 1980 *Linguistics Anthropology*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc
- Javandira, C. Purnomo, A. Rosyidah, E. 2018. *Kamus pertanian*. Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo.
- Kentjono, J. (1990). *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia
- Kusumaningtyas, A. Wibisono, B. Kusnadi. 2013 *Penggunaan Istilah Makanan dan Jajanan Tradisional pada Masyarakat di Kabupaten Banyuwangi (sebuah Kajian Ethnolinguistik)*. Fakultas Sastra. Universitas Jember.
- Lado, R. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor-the University of Michigan Press. Charles C. Fric
- Larasati, N. 2018. *Representasi Kuliner dalam Kehidupan Posmodern Pada Novel Aruna dan Lidahnya karya Laksmani Pamuntjak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mogot, K. 2020. *Istilah makanan Bahasa Inggris dan Bahasa Tondong*. FIB UNSRAT.
- Pamantung, R. 2015 “*Taksonomi Nomina Aspek Makanan dan Minuman Khas Minahasa*” Disertasi. Denpasar: Pascasarjana Universitas Udayana.
- Perempuan dalam Pergelaran Maengket Makamberu* (Disertasi). Depok: Universitas Indonesia
- Rattu, Pamantung, Moniung I. Egeten M. mawikere, R. 2020. *Ensiklopedia Kuliner Tradisional Daerah Minahasa*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.
- Sekeh, J. 2013. “*Istilah-istilah Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Pasa*”. Skripsi. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado
- Sondakh, G. 2015 “*leksikal Taksonomi Makanan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sunda*” Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi Manado

- Suryana. 2010. *Metodelogi Penelitian. Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. England: Penguin Books Ltd.
- Tylor, E. 1873. *Primitive Culture Cambridge*: University Press
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell Ltd.
- Weichart, G. 2004. *Identitas Minahasa: Sebuah Praktik Kuliner*. University of Heidelberg
- Winarti, S. 2006. *Minuman Kesehatan*. Trubus Agrisarana: Surabaya.
- Leech, G. 1971. *Semantics*. London: Penguin Books.